

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SOSIAL SISWA AKSELERASI DI TINGKAT
SEKOLAH DASAR DI KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh:

**Hanna Fikri Atus Sholikah
NIM 20107020024**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3555/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Akselerasi Di Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANNA FIKRI ATUS SHOLIKAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020024
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68a8701704053



Penguji I
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a57c4b34364



Penguji II
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a505e968bf3



Yogyakarta, 14 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68ac027f5c663

STATUT SULTAN UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanna Fikri Atus Sholikah
NIM : 20107020024
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Krikilan, Kelurahan Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 31 Juli 2025

Yang menyatakan,

Hanna Fikri Atus Sholikah
NIM 20107020024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanna Fikri Atus Sholikah

NIM : 20107020024

Prodi : Sosiologi

Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Akselerasi Di Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Yogyakarta

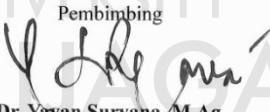
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta 31 Juli 2025

Pembimbing


Dr. Yayan Suryana, M.A.

NIP. 19701013 199803 1 008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada orang tua, keluarga besar, teman-teman, dan pihak yang terlibat

yang sudah mendukung dan membantu saya



MOTTO

“Belajar tidaklah melulu untuk mengejar dan membuktikan sesuatu, namun belajar adalah bentuk perayaan dan penghargaan pada diri sendiri”

Andrea Hirata



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Akselerasi Di Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Yogyakarta”. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan dalam kehidupan serta selalu kami harapkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua dalam membangun perilaku sosial siswa akselerasi di tingkar sekolah dasar di Kota Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung terutama kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.d., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Psi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, serta motivasi yang tidak pernah berhenti kepada penulis selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Yogyakarta dan segenap para narasumber yang telah memberikan perizinan penelitian dan informasi untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap keluarga besar mahasiswa Sosiologi Angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga. Terutama teman-teman “Pusat Informasi” terima kasih sudah memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga serta motivasi dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Alm. Abdul Aziz Asyafi'i dan Ibu Ngatin yang telah memberikan segalanya tanpa kekurangan. Semua doa yang dipanjatkan, dukungan moral maupun materil, dan motivasi yang tidak pernah berhenti kepada penulis. Terima kasih penulis ucapkan yang tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan untuk mereka dan mempertemukan kita kembali di Surga-Nya. Aamiin.
8. Kepada kakak Linny Latifah Rinaziz Andhini serta kedua ponakan Darrell Mahajana Shatara dan Arzachel Athariz Calief, terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis merasa skripsi ini masih jauh dari kata baik dan sempurna.

Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Peran keluarga menjadi hal yang krusial dalam pembentukan kepribadian anak, dengan pola asuh sebagai faktor dominan yang memengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Orang tua sebagai panutan utama memiliki dampak yang besar terhadap kondisi emosional dan sosial anak. Anak yang mengikuti program akselerasi cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit untuk bersosialisasi karena tuntutan akademik yang tinggi namun tetap menunjukkan perilaku sosial yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua dalam membangun perilaku sosial anak akselerasi tingkat sekolah dasar di Kota Yogyakarta.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan secara detail mengenai pola asuh yang diterapkan dalam membangun perilaku sosial anak akselerasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep pola asuh yang dibagi menjadi pola asuh otoriter, pola asuh demokratif, pola asuh permisif, dan *uninvolved parents*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua pada anak akselerasi SD di Yogyakarta adalah pola asuh seimbang dengan mengkombinasikan pendekatan otoriter dan demokratif. Pola asuh demokratif ditandai oleh komunikasi terbuka, keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan, dan responsivitas tinggi. Sedangkan pola asih otoriter mucul dalam penerapan aturan dan gaya komunikasi, yang diadaptasi secara positif oleh orang tua untuk mencapai potensi maksimal anak, terutama saat ujian. Orang tua juga aktif memberikan teladan perilaku positif, seperti bersalaman, menolong, dan berbagi, yang menjadi fondasi karakter anak. Kombinasi pola asuh demokratik yang hangat dengan ketegasan selektif ini terbukti efektif dalam membentuk perilaku sosial positif pada anak akselerasi.

Kata Kunci: pola asuh, perilaku sosial, akselerasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	10
1. Pola Asuh	10
2. Perilaku Sosial	14
3. Akselerasi	17
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Lokasi Penelitian	18
3. Subyek Penelitian	18
4. Pengumpulan Data.....	19
5. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II DINAMIKA PROGRAM AKSELERASI TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTA YOGYAKARTA	25
A. Sejarah Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan	25
B. Program Akselerasi di Kota Yogyakarta	27
a. SD Muhammadiyah Sapen	28
b. SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta	29
BAB III POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA AKSELERASI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTA YOGYAKARTA	32

A. Penerapan Aturan	32
1. Penerapan Aturan yang Tidak Mengekang	32
2. Penerapan Aturan yang Mengekang.....	35
B. Gaya Komunikasi.....	38
1. Komunikasi Terbuka	38
2. Komunikasi Tertutup	39
C. Dukungan Emosional	40
D. Perilaku Sosial Anak Akselerasi	42
BAB IV ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA AKSELERASI TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTA YOGYAKARTA ..	50
A. Pola Asuh Otoriter	50
B. Pola Asuh Demokratif.....	52
C. Perilaku Sosial Positif Anak Akselerasi	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Subyek Penelitian 20



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya peran keluarga dalam mengembangkan pribadi anak menjadi modal utama untuk masa depannya. Tuntunan orang tua dari segi agama dan sosial budaya juga menjadi bekal untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang berperilaku baik. Maka dari itu, pentingnya pola asuh yang tepat dan bijak diharapkan mampu untuk membangun dan menanamkan perilaku yang baik pada anak. Jika pola asuh yang dipilih tepat untuk anak, hal itu akan membuat kepribadian anak yang baik. Sebaliknya, jika pendidikan orang tua tidak tepat, hal itu dapat menyebabkan perkembangan kepribadian yang negatif pada anak.

Orang tua merupakan panutan yang akan diikuti oleh anak-anaknya di dalam suatu keluarga. Hal ini merupakan point penting agar orang tua selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu, karena perkembangan pada diri anak ditentukan oleh kondisi dan situasi suatu keluarga. Bagi seorang anak, orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua, guru, dan teman-temannya, dianggap penting dan berpengaruh dalam hidup mereka.¹

Sebuah keluarga pola asuh idealnya dilakukan oleh Ayah dan Ibu. Terdapat pembagian peran yang signifikan di antara anggota keluarga, ayah sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah sedangkan ibu mengurus

¹ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak Konseling Religi," *Bimbingan Konseling Islam* 6 (1) (2015): 1-18.

urusan domestik seperti membesarkan anak. Kedua orang tua harus memiliki kesetaraan dalam membagi tugas rumah tangga. Jika istri juga bekerja maka suami akan ikut terlibat dalam pengasuhan anak.²

Pola asuh adalah hal yang dapat mempengaruhi kepribadian anak. Pola asuh yang diaplikasikan oleh orang tua harus adil, karena anak harus merasa aman dan nyaman tetapi disisi lain orang tua juga harus memberi batasan kepada anak agar tidak berperilaku menyimpang dan melewati norma yang ada.³ Pola asuh adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh dua orang secara serentak dalam membentuk perilaku anak.

Ada beberapa faktor yang mendasari pola asuh yang diberikan orang tua berbeda-beda seperti jenis kelamin orang tua dan anak, latar belakang orang tua, karakter dan peranan orang tua, pendidikan dan wawasan orang tua, tradisi, dan sosial ekonomi.⁴ Para orang tua yang mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda tentunya memiliki kesibukan yang berbeda juga. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan pola asuh yang diterapkan juga berbeda, meskipun gaya pengasuhan yang digunakan oleh orang tua dalam keluarga memainkan peran yang menentukan dalam perkembangan emosional dan sosial.

Perilaku sosial anak kelas akselerasi dengan anak kelas reguler terdapat perbedaan yang lumayan mencolok. Hal itu terlihat bagaimana cara mereka

² Karlinawati Silalahi and Eko Meinarno, *Keluarga Indonesia : Aspek Dan Dinamika Zaman* (Jakarta : RajaGrafindo, 2010, 2010). hlm 7.

³ Istina Rakhmawati, “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak Konseling Religi.”

⁴ Endang Junita and Laode Anhusadar, “Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no. 1 (2021): 57-63.

membagi waktu antara belajar dan bersosialisasi. Anak yang berada di kelas akselerasi akan berbeda dengan anak yang berada di kelas reguler dikarenakan waktu mereka sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan akademik dan mereka memiliki sedikit waktu untuk bersosialisasi. Perbedaan dalam alokasi waktu membuat banyak siswa akselerasi kesulitan menemukan keseimbangan antara studi, kehidupan sosial, dan aktivitas rekreasi mereka.

Perilaku sosial merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan orang lain di lingkungan masyarakat. Perilaku sosial bisa melibatkan teman sebaya, guru, dan saudara-saudara. Aktivitas-aktivitas di dalam lingkungan masyarakat inilah yang akan membentuk kepribadian individu dan membantu perkembangannya menjadi individu sebagaimana adanya. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri dan watak individu yang ditanamkan oleh orang tua sejak usia dini. Watak seorang individu dapat ditentukan dari bagaimana ia mengatur waktu, menjaga kebersihan, belajar makan, dan bermain. Bisa disimpulkan, bahwa terdapat kaitan antara pola asuh yang diterapkan sangat dominan bagi kepribadian individu. Jika metode pola asuh tidak tepat, maka yang terbentuk bukanlah kepribadian yang baik, melainkan yang buruk.⁵

Pada tahun 2002 Pemerintah Kota Yogyakarta mencanangkan program akselerasi. SD Muhammadiyah Sapen merupakan sekolah dasar pertama yang diberi amanat untuk mengelola kelas akselerasi yang diperkuat dengan SK Akselerasi dari Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 509/C/Kep.MN/2002. ⁶

⁵ Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1997). hlm. 5.

⁶ Imam Mahali, “Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Untuk Peningkatan Mutu Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta” (Yogyakarta, 2012).

Tahun ajaran 2012/2013 kelas akselerasi diselenggarakan perdana ditingkat sekolah dasar negeri berpusat di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Awalnya ada empat sekolah dasar negeri yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk menyelenggarakan kelas akselerasi, yaitu SD Negeri Ungaran 1, SD Negeri Giwangan, SD Negeri Pojokusuman, dan SD Negeri Tegalrejo 3. Siswa pendaftar yang diterima terbanyak berada di SD Negeri 1 Ungaran, jadi pemasatan kelas akselerasi hanya dilakukan di SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta.⁷

Program akselerasi adalah program khusus yang diberikan kepada siswa berbakat dengan menyelesaikan masa studi lebih singkat dibandingkan teman-temannya.⁸ Anak yang memiliki bakat intelektual memerlukan layanan pendidikan yang khusus dan pola asuh yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Akselerasi merupakan program esensial dalam memfasilitasi siswa cerdas istimewa. Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial juga harus dimiliki individu.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu dalam membangun dan mempertahankan relasi sosial yang saling menguntungkan kedua pihak.⁹ Anak yang mengikuti program akselerasi pada umumnya waktu belajar mereka lebih banyak daripada anak kelas reguler. Hal tersebut membuat hubungan anak dan orang tua menjadi terbatas, sehingga kualitas dan kuantitas asuhan orang tua

⁷ Arlita Oktaviani, “Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) Di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

⁸ Reni Akbar, *Akselerasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006). hlm. 33.

⁹ Triantoro Safaria, *Interpesonal Intellegence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpesonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005).

yang diberikan kepada anak berkurang. Meskipun demikian, berdasarkan penelitian sementara siswa akselerasi di Kota Yogyakarta menunjukkan perilaku sosial yang positif.¹⁰ Pada aspek sosial emosional, siswa akselerasi menunjukkan kecerdasan sosial yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam bersikap empati dan prososial, mengatasi masalah, memahami situasi sosial dan etika sosial.¹¹

Kehidupan siswa akselerasi lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di lingkungan rumah. Beban tugas sekolah yang berat dan materi pelajaran yang lebih padat, menghabiskan hampir seluruh waktu mereka di sekolah. Keikutsertaan dalam program akselerasi mempengaruhi pola hidup siswa. Akibatnya, waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan orang tua hanya singkat. Keseimbangan antara kehidupan sosial dan kehidupan akademik siswa akselerasi tidak lepas dari peran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam tentang pola asuh yang diimplementasikan orang tua terhadap anak akselerasi yang banyak menghabiskan waktu di sekolah namun tetap memiliki perilaku sosial yang positif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang “Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Akselerasi di Tingkat Sekolah Dasar di Kota

¹⁰ Wawancara dengan Bu L (Wali murid siswa akselerasi) pada tanggal 13 Desember 2023

¹¹ Farisa Danistya, “Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi,” *Educational Psychology Journal* 1, no. 1 (2012): 37–43.

Yogyakarta?"

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial siswa akselerasi di tingkat sekolah dasar di Kota Yogyakarta.

Berikut manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Menambah referensi kepada pembaca untuk membantu mereka menentukan metode pendidikan anak-anak.
2. Menambah referensi dan panduan kepada orang tua dan masyarakat luas untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan terkait anak-anak mereka.
3. Menambah referensi yang berfokus pada sosiologi keluarga.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu proses pengkajian dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti menulis makalah ilmiah berdasarkan data yang relevan. Tujuan tinjauan pustaka adalah untuk menghindari pengulangan penelitian. Itulah mengapa peneliti memilih beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan topik yang ingin mereka teliti.

Berdasarkan hasil telaah peneliti mengenai peran pola asuh dalam membentuk perilaku sosial, literatur yang dikaji dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama. Salah satu kategori membahas mengenai dampak dari penerapan pola asuh terhadap perkembangan sosial anak. Dalam konteks ini,

ditemukan bahwa pola asuh permisif dan otoriter cenderung memberikan pengaruh negatif, sementara pola asuh demokratis justru berkontribusi positif terhadap perilaku sosial. Temuan tersebut, antara lain, dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Meike Makagingge,¹² Anggil Viyanti Kuswanto,¹³ Listiandari.¹⁴

Pola asuh otoriter memaksakan aturan yang harus diikuti oleh anak. Semua perilaku dan tindakan anak dikendalikan oleh orang tua, dan anak tidak memiliki kebebasan. Perkembangan psikososial anak dianggap lebih lemah dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang mengadopsi pola asuh permisif atau demokratis. Pola asuh permisif memberikan anak kebebasan yang besar, dan orang tua cenderung memenuhi semua permintaan anak, tetapi hal ini dapat menyebabkan anak mengembangkan perilaku yang manja dan pemberontak. Perkembangan psikososial anak dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari mereka, tetapi pola asuh permisif cenderung tidak menetapkan batas yang jelas bagi anak. Pola asuh permisif membentuk kepribadian anak secara tidak terkendali.

Pola asuh demokratis menunjukkan pengaruh positif yang artinya semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku sosial anak. Hal ini dikarenakan pola asuh demokratis membiarkan anak

¹² Meike Makagingge, Mila Karmila, and Anita Chandra, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018),”.

¹³ Awalia Romadhona and Anggil Viyantini Kuswanto, “Pengaruh Pola Asuh Keluarga Muda (Toddlers And Kindergarten) Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini,” *Jurnal Of Islamic Education* 5, no. 1 (2023): 1-17.

¹⁴ Listiandari, Bahrun, and Rahmi, “Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Perilaku Prosozial Anak TK Di Kabupaten Bener Meriah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 23-35.

menyampaikan pendapat dan menghargai sesama teman. Pola asuh demokratis memiliki ciri anak diberi kebebasan dan kepercayaan tetapi tetap dilatih untuk bertanggung jawab atas segala tindakannya. Hasilnya anak mencapai perkembangan yang positif. Anak terus mengembangkan rasa ingin tahu tanpa rasa takut karena orang tua menghargai dan mendukung pendapat anak. Pola asuh demokratis membentuk anak menjadi individu yang bisa menghargai kritik dan terus bereksplorasi. Pola asuh demokratis melatih anak-anak untuk menjadi individu yang mampu menerima kritik dan terus mengeksplorasi. Hal ini membuat anak selalu terlibat dalam diskusi dan bebas untuk berpendapat sehingga anak bisa menyetujui tidak melanggar aturan yang disepakati bersama.

Kategori kedua yaitu pembentukan perilaku sosial, jurnal yang ditulis oleh Ajeng Rahayu Tresna Dewi¹⁵ dan Nunu Nurfirdaus.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku sosial dan emosional anak dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara perlakuan dan bimbingan orang tua serta pengaruh lingkungan sekolah. Anak akan meniru bagaimana orang tua memberi contoh saat menerapkan norma-norma sosial dan kehidupan sehari-sehari. Saat orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak maka akan menjadikan anak yang berkompeten begitu juga sebaliknya.

Pembentukan perilaku sosial di lingkungan sekolah ditunjang dengan pembiasaan yang dilakukan guru dengan cara mematuhi tata tertib dan

¹⁵ Ajeng Rahayu, Mira Mayasarokh and Eva Gustiana, “Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 181–90.

¹⁶ Nunu Nurfirdaus and Risnawati, “Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten),” *Jurnal Lensa Pendas* 4, no. 1 (2019): 36–46.

program-program yang ditujukan untuk pembentukan karakter siswa. Perilaku sosial yang baik ditunjukkan ketika siswa menjaga kebersihan, mengikuti program sekolah, menyapa teman, menjenguk teman sakit, belajar kelompok, dan meminjamkan barang saat teman membutuhkan.

Adapun kategori ketiga yaitu penyesuaian sosial siswa akselerasi, penelitian yang ditulis Diandra Ayu Citi Wardhani¹⁷ dan Cita Bakti Utama Putra.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan penyesuaian siswa akselerasi dengan cara berusaha belajar lebih giat dengan mengikuti les dan bertanya sesama teman sekelas agar tetap bertahan di kelas akselerasi. Siswa akselerasi merasa senang menjadi siswa akselerasi karena keinginannya tercapai. Siswa akselerasi tidak merasa kesulitan menghormati orang lain. Mereka menghormati orang lain dengan menyapa, tersenyum, dan bersikap sopan. Saat dikucilkan oleh teman luar kelas akselerasi, mereka tidak memiliki cara khusus untuk mengatasi hal tersebut. Siswa akselerasi menunjukkan kemampuan mereka bagaimana bersikap empati, mengatasi masalah, memahami situasi sosial dan etika sosial serta kesadaran diri yang cukup.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pola asuh orang tua dalam mengembangkan perilaku sosial pada anak. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian, peneliti mengambil fokus pola asuh siswa akselerasi yang memiliki kecerdasan istimewa sedangkan pada penelitian sebelumnya berfokus pada pola asuh anak usia dini. Objek dari

¹⁷ Diandra Ayu Citi Wardhani, "Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi," *Skripsi*, 2015.

¹⁸ Farisa Danistya, "Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi."

penelitian ini adalah siswa akselerasi tingkat sekolah dasar di Kota Yogyakarta sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

E. Kerangka Teori

1. Pola Asuh

Kata ‘pola’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara atau corak. Kata ‘asuh’ adalah menjaga, merawat, dan mendidik. Orang yang mengasuh membimbing, merawat, dan mendidik anak kecil disebut pengasuh. Jadi arti dari mengasuh anak mendidik dan merawat seorang individu secara jasmani dan rohani dimulai dari usia pertamanya.¹⁹

Pola asuh orang tua merupakan sebuah metode baik positif maupun negatif yang akan diterapkan terhadap anaknya. Menurut metode positif, yaitu metode yang lebih menekankan dalam kedisiplinan diri. Sedangkan metode negatif lebih menekankan dalam pengendalian dan pengekangan.²⁰ Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk membimbing perilaku dan kepribadian anak selama masa perkembangannya, serta mengajarkan mereka norma-norma masyarakat agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Menurut Baumrind,²¹ tipe pola asuh dapat dikategorikan sebagai berikut:

¹⁹ Zakaria Ahmad Al Barry, *Hukum Anak-Anak Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977). hlm. 51.

²⁰ Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1991).

²¹ Jhon Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ke-5 Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2002). hlm. 257-258.

a. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang ditandai oleh pengekangan dan pemaksaan yang dilakukan orang tua terhadap anak. Pada pola asuh otoriter biasanya dianut oleh masyarakat kelas bawah dan didominasi oleh hukuman fisik dan kata-kata kasar. Pola asuh ini orang tua bersikap kaku atau banyak aturan dan mengharuskan anak melakukan sesuatu tanpa adanya kompromi. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan anak dengan kaku dan keras
- 2) Menghukum anak dengan hukuman fisik dan mencaci dengan kata-kata kasar jika tidak sesuai dengan ekspektasi orang tua
- 3) Orang tua kurang memberikan kasih sayang
- 4) Mudah menyalahkan anak
- 5) Kelebihannya anak menjadi disiplin dan fondasi agama yang kuat
- 6) Kekurangannya anak menjadi mudah tersinggung, takut mengambil keputusan, mudah stres, kurang berinteraksi, dan tidak bahagia.

Pola asuh otoriter dapat membentuk anak menjadi patuh dan penurut. Namun, pola asuh otoriter menghambat anak untuk mengembangkan kemandirian, keterampilan komunikasi yang efektif, dan rasa empati terhadap orang lain. Perilaku sosial yang terbentuk didorong oleh rasa takut, bukan karena proses internalisasi nilai-nilai. Pada akhirnya kemampuan anak untuk beradaptasi dan membangun hubungan akan

terhambat dan mempengaruhi kehidupan sosial anak di masa mendatang.²²

b. Pola Asuh Demokratif (Authoritatif)

Pola asuh demokratif merupakan gabungan antara pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh ini identik dengan model barat tetapi masih menyangkut budaya timur. Pola asuh ini memiliki kontrol yang seimbang dan merespon secara baik terhadap anak. Pola asuh demokratif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Anak diberi kebebasan hak dan kewajiban oleh orang tua secara seimbang
- 2) Orang tua mendengarkan pendapat anak dan mendukung hak anak tanpa membatasi, namun tetap dalam bimbingan orang tua
- 3) Sanksi yang diberikan orang tua cenderung kepada hukuman psikologis, tetapi juga memberikan alasan dan penjelasan atas hukuman tersebut kepada anak
- 4) Kelebihannya anak belajar menghargai perbedaan dan pola hidup menjadi seimbang
- 5) Kekurangannya jika anak tidak terkontrol maka bisa terjadi hal-hal destruktif sehingga menjadi rawan konflik

Melalui pola asuh demokratif, orang tua menekankan pada kontrol yang memadai, dukungan emosional yang hangat, dan komunikasi yang terbuka. Pola asuh ini secara konsisten membentuk anak-anak yang memiliki perilaku sosial positif seperti disiplin, tanggung jawab, empati,

²² Diana Baumrind, “The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use,” *The Journal of Early Adolescence* 11, no. 1 (February 1991): 56–95.

kemandirian, dan pengelolaan emosi yang baik. Hal ini merupakan dasar yang penting untuk perkembangan anak yang optimal.²³

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang biasanya diterapkan oleh masyarakat tingkat menengah atas atau orang tua yang sibuk. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kontrol orang tua yang rendah dan longgar
- 2) Orang tua memberikan kebebasan yang tinggi dalam melakukan hal apapun pada anak
- 3) Orang tua cenderung acuh atas perbuatan anaknya atau toleransi terhadap kesalahan anak kuat

Orang tua dengan pola asuh permisif menginginkan anak mereka merasa bahagia dan lebih dicintai. Namun, kurangnya batasan dan ekspektasi orang tua yang tidak jelas dapat menghambat proses pembentukan disiplin dalam diri anak, rasa tanggung jawab, dan kemampuan anak dalam mengelola emosi. Sehingga membuat anak kesulitan dalam menghadapi tuntutan dunia nyata di hari mendatang.

d. *Uninvolved Parents*

Pola asuh *uninvolved* merupakan pola asuh yang tidak memiliki ikatan emosional antara orang tua dan anak. Orang tua tidak terlibat dalam pengasuhan, keluarga tidak hangat, tidak ada tuntutan pada anak, dan tidak ada dukungan untuk anak. *Uninvolved parents* memiliki ciri-ciri sebagai

²³ Ibid, hal. 96.

berikut:

- 1) Orang tua tidak responsif
- 2) Orang tua lebih mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan anak
- 3) Tidak adanya aturan dan tuntutan untuk anak karena orang tua cenderung tidak disiplin

Pola asuh ini menciptakan lingkungan yang tidak mendukung anak karena orang tua tidak menunjukkan rasa kasih sayang yang intens kepada anak. Hal ini akan menghambat perkembangan anak seperti disiplin, regulasi emosi, tanggung jawab, dan kompetensi sosial yang sangat krusial bagi perkembangan anak.²⁴

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan hasil interaksi dari karakteristik kepribadian, kondisi sosial, dan kondisi fisik lingkungan. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objek, yaitu masyarakat. Sosial juga berhubungan dengan proses- proses sosial.²⁵ Perilaku sosial merujuk pada aktivitas fisik dan psikologis individu terhadap orang lain atau sebaliknya, dengan tujuan memenuhi kebutuhan diri sendiri atau orang lain, sesuai dengan tuntutan masyarakat.²⁶ Perilaku sosial adalah proses belajar individu dalam bertingkah laku baik berdasarkan yang diakui masyarakat.

²⁴ Ibid, hal. 97

²⁵ D Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial : Sebuah Kajian Pendekatan Struktual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 27.

²⁶ Elizabeth Bergner Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1995). hlm. 262

²⁷ Disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah tindakan yang selalu berhubungan dengan nilai-nilai sosial dalam masyarakat dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun bentuk-bentuk perilaku sosial sebagai berikut: ²⁸

a. Menghormati orang lain

Keragaman agama, suku bangsa, bahasa, dan adat istiadat yang ada di Indonesia membuat setiap individu harus berpedoman pada norma-norma yang berlaku. Cara setiap individu memandang kehidupan dalam masyarakat sangat bervariasi. Itulah mengapa penting untuk mengadopsi sikap saling menghormati terhadap orang lain guna menjaga kohesi dan harmoni dalam lingkungan sosial.

Sikap saling menghormati perlu dimiliki setiap individu. Sikap saling menghormati memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap saling menghormati tidak hanya menjamin kenyamanan dalam bergaul, tetapi juga menghormati dirinya sendiri.

b. Tolong-menolong

Setiap individu pasti pernah mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Tolong-menolong adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia, karena manusia adalah makhluk sosial. Ketika seseorang sedang dalam kesulitan, mereka membutuhkan bantuan untuk meringankan beban yang mereka tanggung. Tolong menolong harus

²⁷ Abdul Syani, *Sosiologi (Sistematika, Teori Dan Terapan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

²⁸ Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqurkarimah (Suatu Pengantar)* (Bandung: Diponegoro, 1993). hlm. 95.

ditanamkan sejak usia dini agar ketika dewasa, individu terbiasa saling membantu.

c. Sopan santun

Kesopanan merujuk bagaimana individu mampu memelihara sikap, cara, dan hal-hal yang dianggap layak dan baik di masyarakat. Sopan santun adalah kebiasaan individu dalam cara seseorang berbicara, berperilaku, dan bertindak. Sopan santun harus dimiliki setiap individu agar tidak tercipta kerenggangan hubungan dengan individu lainnya. Sopan santun sangat penting karena mempengaruhi baik buruknya akhlak dan perilaku sosial seseorang.

d. Peka dan peduli

Kepedulian bersumber dari hati nurani. Ketika sedang membantu dan peduli pada orang lain tetapi dibalik itu ada sebuah kepentingan, maka individu tersebut terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani. Kepedulian akan mengantarkan kehidupan individu pada derajat tertinggi dari sisi kemanusiaan.

e. Berterima kasih

Kehidupan masyarakat yang tidak mengenal rasa terima kasih adalah masyarakat yang tidak rasional. Berterima kasih adalah pilar utama dalam integritas seorang individu. Seorang individu harus belajar berterima kasih sejak dini, sehingga ia tidak canggung saat tiba waktunya harus menunjukkan rasa terima kasihnya.

3. Akselerasi

Akselerasi merupakan program pelayanan kepada peserta didik yang berbakat untuk menyelesaikan pendidikan dalam jangka waktu yang lebih cepat dibandingkan program reguler.²⁹ Akselerasi dirumuskan pertama kali oleh Pressy sebagai kemajuan dalam program pendidikan dengan laju yang lebih cepat daripada umumnya atau memulai suatu tingkat pendidikan pada usia lebih muda dari pada yang berlaku pada umumnya. Akselerasi adalah jalur cepat dalam sisi akademis sehingga proses pembelajaran lebih sesuai dengan bakat dan potensi siswa.³⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kerangka berpikir dan bertindak yang telah disiapkan dengan matang dalam melaksanakan sebuah penelitian demi mencapai tujuan tertentu.³¹ Beberapa unsur dalam penelitian yaitu:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai proses dalam menghasilkan suatu deskripsi atas perilaku yang diteliti.³² Tujuan metode penelitian kualitatif adalah memahami fokus penelitian yang dikaji melalui gambaran holistik secara mendalam. Hal ini tidak terlepas dari

²⁹ Sutherland Margaret, *Developing The Gifted and Talented Young Learner* (Sage Publication, 2008). hlm. 363-370.

³⁰ Hawadi R.A, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Grasindo, 2004). hlm. 1-11.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1993). hlm. 124.

³² Arief Bogdan, Robert, Taylor, Steven J., Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional , 1992, 425AD). hlm. 21.

fokus penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Akselerasi di Tingkat Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Yogyakarta. Penelitian dilakukan di Kota Yogyakarta karena merupakan kota pelajar. Selain itu beberapa sekolah dasar di Kota Yogyakarta juga sudah melaksanakan program akselerasi, seperti SD Muhammadiyah Sapen dan SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Kedua sekolah ini menerapkan akselerasi kelas III-IV-V dilakukan selama dua tahun, sedangkan kelas I, II VI masing-masing diselesaikan satu tahun.

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, pemilihan subjek penelitian telah ditetapkan oleh peneliti untuk memastikan perolehan informasi yang optimal. Berikut tahapan memperoleh subjek penelitian antara lain:

- a. Menghubungi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta dan meminta izin penelitian untuk mendapatkan informasi tentang sekolah dasar yang melaksanakan program akselerasi.
- b. Meminta bantuan kepada wali kelas untuk menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh wali murid. Dalam kuesioner tersebut wali murid menjawab beberapa pertanyaan seperti nama orang tua, nama anak, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, alasan memilih akselerasi, dan bagaimana cara mendampingi anak dalam proses pembelajaran.

- c. Kuesioner tersebut dibagikan kepada wali murid SD Muhammadiyah Sapan dan SD Negeri Ungaran 1. Terdapat lima belas wali murid SD Muhammadiyah Sapan dan tiga wali murid dari SD Negeri Ungaran 1 yang bersedia mengisi kuesioner.
 - d. Dalam penelitian ini, terdapat delapan wali murid yang menjawab dengan sama alasan memilih akselerasi, yaitu agar mempercepat waktu pendidikan. Peneliti mengambil informan yang akan diwawancara lebih dalam berdasarkan mayoritas jawaban yang sama yaitu alasan memilih akselerasi.
 - e. Dalam penelitian ini, terdapat enam informan yang bersedia diwawancara mendalam, yaitu Ibu L, Ibu R, dan Ibu S beserta siswa akselerasi D, A, dan DH.
4. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati yang dilakukan dengan menggunakan panca indra untuk mendapatkan gambaran secara alamiah dengan melihat secara langsung situasi yang ada di lapangan.³³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dicatat menggunakan alat yang tersedia. Observasi dilakukan di rumah D

³³ James A Black et al., *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: Eresco, 1992, 1992). hlm. 285.

untuk mengetahui perilaku sosial D di lingkungan rumah. Peneliti hadir pada saat D akan melakukan kegiatan jumat berkah.

Berikut hasil observasi perilaku sosial D di lingkungan rumah:

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Subyek Penelitian

Waktu Observasi	Fokus Observasi	Deskripsi Hasil
11:15 – 11:30	Lingkungan Rumah D	D terlihat sedang bersiap untuk berangkat sholat jumat ke masjid dan membawa makanan untuk jumat berkah
11:40 – 12:20	Masjid	Setelah selesai sholat jumat, D ikut membagikan makanan untuk orang-orang yang berada di masjid
12:20	Masjid dan Rumah	D pulang menuju rumah bersama dengan teman-teman

b. Wawancara

Wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara tanya jawab untuk memperoleh keterangan secara langsung dengan informan. Wawancara bisa menggunakan pedoman (*guide*) atau tanpa pedoman. Wawancara melibatkan peneliti terjun langsung ke dalam kehidupan informan sebagai objek penelitian.³⁴ Wawancara dilakukan pada kepala koordinator kurikulum Dinas Pendidikan, wali kelas akselerasi, 3 wali murid siswa akselerasi, 3 siswa akselerasi, dan 3 tetangga atau saudara siswa akselerasi.

³⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 108.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menentukan konteks objek yang diteliti berdasarkan dokumen yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal penelitian sebelumnya, situs web resmi sekolah, dan foto yang diambil selama wawancara dengan narasumber, guna menguatkan data yang sudah ada.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah. Data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan berbagai teknik (triangulasi) akan terus dilakukan sampai data yang dihasilkan valid.³⁵ Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang akan menjelaskan fenomena menggunakan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh peneliti.³⁶

Beberapa tahapan dalam analisa data:

a. Data Reduction (*Reduksi Data*)

Reduksi dapat diartikan proses penyederhanaan dari hasil lapangan yang diperoleh. Reduksi data akan terus berjalan selama proses penelitian masih berlangsung.³⁷ Pada tahap ini peneliti memilah dan merangkum data serta mengkategorikan kemudian

³⁵ Ibid, hlm. 243.

³⁶ Drajat Suharjo, *Metode Penelitian Dan Penelitian Laporan Ilmiah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

³⁷ Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2004), hlm. 16.

menghapus informasi yang tidak berpola.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan data atau informasi yang telah diperoleh lalu dilakukan penarikan kesimpulan. Penyajian dalam penelitian kualitatif berupa bentuk teks naratif.³⁸ Penyajian data membuat data lebih tersusun dan berpola. Pada penelitian ini pola asuh yang akan diukur berdasarkan penerapan aturan yang mengekang, penerapan aturan yang tidak mengekang, gaya komunikasi terbuka, gaya komunikasi tertutup, dukungan emosional, dan perilaku sosial anak akselerasi.

c. Conclusion Drawing (Verification)

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara. Jika data yang dihasilkan terdapat bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

d. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan kembali data. Triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk menguji validitas data dengan sumber yang sama tetapi berbeda teknik.

³⁸ Ibid., hlm. 17.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014, 2015). hlm. 354.

e. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akan ditarik dari data yang diperoleh. Jika tujuan penelitian tercapai, kesimpulan akan ditarik dan penelitian akan dihentikan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan penemuan baru yang sebelumnya tidak ada. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi tentang suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dalam penelitian sebelumnya dan yang, setelah diteliti lebih mendalam, menjadi lebih jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis telah membagi penelitian ini menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari sub bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan. Dalam bab ini, pendahuluan mencakup konteks, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritis, metode penelitian, dan pembahasan sistematis yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Bab pertama merupakan bab awal yang berfungsi sebagai pengantar pembahasan topik yang akan diteliti.

Bab kedua berisi tentang sejarah program akselerasi di tingkat sekolah dasar di Kota Yogyakarta dan program akselerasi di Kota Yogyakarta. Penulisan dimulai dari sejarah Yogyakarta sebagai kota pendidikan dilanjutkan dengan program akselerasi di Kota Yogyakarta.

Bab ketiga berisi penyajian data-data peneliti. Data-data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi informan. Pada bagian ini juga dilakukan kategorisasi terhadap seluruh data-data yang telah

didapatkan. Hasil tersebut kemudian diolah menjadi deskripsi agar mempermudah penulis dalam menganalisis.

Bab keempat berisi analisis data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif yang dilakukan ke dalam lima langkah yaitu reduksi data, penyajian data, conclusion drawing, triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dikaitkan dengan konsep atau teori yang sudah ditentukan pada bab pertama.

Bab kelima berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi. Saran ditujukan untuk memberi solusi dan masukan mengenai masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Rekomendasi diberikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk penelitian selanjutnya. Kemudian diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membangun perilaku sosial anak akselerasi tingkat sekolah dasar di Kota Yogyakarta merupakan pendekatan pola asuh yang seimbang dengan mengkombinasikan pendekatan otoriter dan demokratif. Pendekatan demokratif dapat dilihat dengan adanya komunikasi yang terbuka, keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan bersama anak, dan responsivitas yang tinggi. Namun, ditemukan kombinasi yang menarik dalam beberapa aspek seperti penerapan aturan dan gaya komunikasi yang menunjukkan kecenderungan ke arah otoriter meskipun tidak bersifat mutlak atau dominan. Dalam penerapannya, orang tua mengambil sisi positif dari pendekatan otoriter yang disesuaikan kembali dengan kebutuhan anak. Ekspektasi yang tinggi dan kontrol yang lebih ketat khususnya pada saat menghadapi ujian menunjukkan adanya strategi dari orang tua untuk memastikan anak mencapai potensi maksimalnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap orang tua menunjukkan peran aktif dalam memberikan contoh dan membiasakan anak untuk berperilaku positif melalui contoh nyata seperti salim, menolong teman dan berbagi dengan sesama menjadikan dasar utama bagi pembentukan karakter anak dan menghasilkan perilaku sosial yang positif di lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Kombinasi dari kedua pola asuh tersebut memadukan

kehangatan pola asuh demokratif dan ketegasan yang selektif dari pola asuh otoriter. Hal ini secara efektif dapat membantu membentuk perilaku sosial yang positif pada anak akselerasi.

B. Saran

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman pola asuh orang tua tingkat sekolah dasar, khususnya di Kota Yogyakarta. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi pola asuh yang lebih efektif, harapannya, pemahaman ini akan memperkuat peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sosial positif dan memastikan agar anak-anak tidak hanya unggul secara akademis namun juga tumbuh sebagai individu yang kompeten secara sosial dan memiliki perilaku sosial yang positif. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat membentuk diskusi yang lebih luas mengenai pentingnya keseimbangan antara tuntutan akademik dan pengembangan sosial-emosional anak, serta membantu terbentuknya program dukungan yang relevan untuk mengoptimalkan potensi anak di masa depan. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dalam jangka panjang untuk mengamati lebih detail bagaimana perilaku sosial positif ini bertahan atau berkembang seiring waktu, terutama pada saat anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan tuntutan akademis yang berbeda. Dapat juga dilakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan perilaku sosial anak akselerasi dengan anak non-akselerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. *Sosiologi (Sistematika, Teori Dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 181–90. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.
- Akbar, Reni. *Akselerasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006.
- Baumrind, Diana. "The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use." *The Journal of Early Adolescence* 11, no. 1 (February 1, 1991): 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>.
- Black, James A, Alfin Rushendi, Dira Salam, Dean J Champion, and E Kuswara. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Eresco, 1992, 1992.
- Bogdan, Robert, Taylor, Steven J., Furchan, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional , 1992, 425AD.
- Danisty, Farisa. "Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi." *Educational Psychology Journal* 1, no. 1 (2012): 37–43.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 04 (2020).
- Drajat Suharjo. *Metode Penelitian Dan Penelitian Laporan Ilmiah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Hawadi R.A. *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hurlock, Elizabeth Bergner. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- _____. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Istina Rakhmawati. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak Konseling Religi." *Bimbingan Konseling Islam* 6 (1) (2015): 1–18.
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (BPS DIY). "Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta," 2025.
- Junita, Endang and Laode Anhusadar, "Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no. 1 (2021): 57-63.

Koentjaraningrat. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1997.

Listiandari, Bahrin, and Rahmi. "Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Perilaku Prosozial Anak TK Di Kabupaten Bener Meriah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 23–35.

M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.

Mahali, Imam. "Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Untuk Peningkatan Mutu Di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta." Yogyakarta, 2012.

Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2019). <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>.

_____. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)," n.d. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>.

Margaret, Sutherland. *Developing The Gifted and Talented Young Learner*. Sage Publication, 2008.

Matthew B. Miles A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2004.

Ningsi, Anggi, Rahman Abdul, and Usman Hikmawati. "Hubungan Dukungan Belajar Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III UPT SPF SDN Mamajang II Kota Makassar." *Jurnal Metafora Pendidikan* 2 (2024): 46–58.

Nurfirdaus, Nunu, and Risnawati. "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)." *Jurnal Lensa Pendas* 4, no. 1 (2019): 36–46.

Oktaviani, Arlita. "Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) Di SD Neeri Ungaran 1 Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta. "Profil SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta," 2025.

SDN Ungaran 1 Yogyakarta. "Profil SDN Ungaran 1 Yogyakarta," 2025.

- Romadhona, Awalia, and Anggil Viyantini Kuswanto. "Pengaruh Pola Asuh Keluarga Muda (Toddlers And Kindergarten) Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini." *Jurnal Of Islamic Education* 5, no. 1 (2023): 1–17.
- Safaria, Triantoro. *Interpesonal Intellegence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpesonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Santrock, Jhon. *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- . *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Silalahi, Karlinawati, and Eko Meinarno. *Keluarga Indonesia : Aspek Dan Dinamika Zaman*. Jakarta : RajaGrafindo, 2010, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014, 2015.
- Supardan, D. *Pengantar Ilmu Sosial : Sebuah Kajian Pendekatan Struktual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1993.
- Syamsi, Atikah. "ACCELERATED LEARNING UNTUK ANAK SUPERNORMAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN DASAR." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 2 (January 21, 2016). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.100>.
- Database Peraturan BPK. "Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003," 2025.
- Wardhani, Diandra Ayu Citi. "Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi." *Skripsi*, 2015.
- Ya'qub. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: Diponegoro, 1993.
- . *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: Diponegoro, 1993.
- Zakaria Ahmad Al Barry. *Hukum Anak-Anak Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.